

Volume: 11
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2025

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Perencanaan Pengelolaan Desa Dunu sebagai Destinasi Wisata Olahraga Paralayang dan Wisata Perkemahan melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara

Poppy Arnold Kadir
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: poppykadir76@gmail.com

DOI: [10.32884/ideas.v11i1.2088](https://doi.org/10.32884/ideas.v11i1.2088)

Abstrak

Desa Dunu salah satu desa yang berada di wilayah Gorontalo Utara yang memiliki potensi wisata Pantai dan wisata olahraga paralayang serta potensi wisata perkemahan. Sebagian besar profesi masyarakat dunu adalah nelayan dan petani. Kehidupan masyarakat desa dunu hanya mengandalkan penghasilan dari hasil laut dan hasil pertanian, sedangkan potensi wisata belum tereksplorasi dengan baik. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan konsep pengembangan desa wisata dengan melibatkan dan menempatkan masyarakat lokal yang memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan keberlanjutan kebudayaan lokal dan sumber daya alam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan maupun rekomendasi strategi perencanaan pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata di Kawasan pesisir dan bukit Desa Dunu kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian kemudian dijadikan sebagai masukan untuk perencanaan dan pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata di Desa Dunu yaitu strategi pengembangan dan pengelolaan desa wisata Desa Dunu yang memiliki potensi wisata yang akan didukung oleh pemerintah daerah, pemerintah desa, akademisi, pengelola usaha dan pokdarwis.

Kata Kunci

Perencanaan, destinasi, wisata, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Dunu Village is one of the villages in the North Gorontalo region which has the potential for beach tourism and paragliding sports tourism as well as the potential for camping tourism. Most of the professions of the Dunu people are fishermen and farmers. The life of the Dunu village community only relies on income from marine products and agricultural products, while the tourism potential has not been properly explored. Community-based tourism is a concept for developing tourist villages by involving and placing local communities who have the authority to manage and develop their own areas to improve the welfare of local communities and the sustainability of local culture and natural resources. This research aims to provide input and recommendations for planning strategies for the development and management of tourist destinations in the coastal and hill areas of Dunu Village, Monano District, North Gorontalo Regency using a community empowerment approach. The method used in this research is a qualitative descriptive analysis method. The results of the research are then used as input for planning and developing and managing the tourist area in Dunu Village, namely the strategy for developing and managing the tourist village of Dunu Village which has tourism potential which will be supported by the regional government, village government, academics,

business managers and Pokdarwis.

Keywords

Planning, destinations, tourism, community empowerment

Pendahuluan

Kabupaten Gorontalo adalah kabupaten di Provinsi Gorontalo, ibu kotanya adalah Kwandang. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ketiga (2007) Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara terdiri atas 11 kecamatan, dan 123 desa dengan jumlah penduduk 104.133 jiwa. Pantai Dunu merupakan salah satu desa yang memiliki keindahan pemandangan alam pantai yang indah, ombak pantai yang kecil serta pasir putih yang sangat indah. Keindahan dua pulau raja dan pulau popaya menambah keindahan pemandangan alam pantai yang sangat memukau. Aksesibilitas menuju tempat ini 2.5 jam dari kota Gorontalo.

Desa Dunu salah satu desa yang terletak di wilayah kabupaten Gorontalo Utara kecamatan monano. Desa ini memiliki potensi kekayaan alam yang sangat indah untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata karena telah memiliki potensi wisata Pantai Dunu, aja, bukit dunu, penangkaran penyu pulau raja dan pulau popaya yang memiliki pasir yang putih dan bersih. Pulau popaya merupakan tempat bertelurnya penyu. Potensi penangkaran penyu ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai atraksi wisata yang dapat dikembangkan secara profesional oleh desa Dunu sebagai destinasi wisata. Peranan masyarakat di desa Dunu sangat diharapkan dalam usaha perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata. Pemerintah desa dunu, masyarakat lokal, komunitas pokdarwis, akademisi serta pengusaha harus bersama-sama berkomitmen kuat dalam perencanaan pengembangan potensi wisata yang dimiliki oleh desa Dunu agar masyarakat dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat lokal.

Destinasi wisata dalam buku Sugiarto et.al. Pengantar & Teori Destinasi Parisisata. (2023) adalah daerah atau tempat yang memiliki atraksi, situasi dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas penunjangnya, menyebabkan wilayah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan. Tiga syarat utama yang harus dipenuhi bagi daerah tujuan wisata yaitu (1) daerah tersebut harus memiliki atraksi atau obyek yang menarik, (2) terdapat aksesibilitas untuk mencapai daerah tersebut, dan (3) menyediakan tempat untuk tinggal sementara. Persyaratan 1 dan 2 harus terpenuhi, sedangkan yang ketiga, bisa disediakan di tempat tersebut atau ditempat lain yang relative tidak terlalu jauh. Di desa Dunu dari 3 syarat ini sudah terpenuhi yaitu memiliki atraksi dan obyek yang menarik, aksesibilitas yang cukup baik dan tersedianya penginapan di desa Dunu yang disewakan bagi wisatawan yang akan datang berkunjung.

Mayoritas masyarakat desa dunu saat ini adalah sebagai nelayan dan petani. Pemerintah mempunyai keinginan untuk menjadikan desa dunu sebagai destinasi wisata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat lokal. Pemerintah telah memiliki perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan. Pada tahun 2023 Bupati Gorontalo Utara Bapak Thariq Modanggu dan Anggota Fraksi Partai Golkar DPRD Gorontalo Bapak Hamzah Sidik Djibran mendukung penuh atas pengembangan wisata paralayang di Bukit Ilalang desa Dunu (Berita tatiye, 6 maret 2023 in *Advertorial*, Gorontalo Utara. Hal ini dimulai dengan dibangunnya shelter bukit ceria paralayang pada tanggal 25 april 2023. Bupati secara resmi

meletakkan batu pertama pembangunan shelter dan toilet umum bukit paralayang sebagai fasilitas yang dibutuhkan bagi atlit paralayang.

Pada tanggal 11-13 Mei destinasi paralayang diresmikan, hal ini dilakukan agar dapat menarik minat wisatawan yang akan datang ke bukit dunu. Pemerintah daerah membuat *event* parade paralayang yang dihadiri oleh 20 pilot paralayang yang sudah memiliki lisensi sebagai pilot tandem, *event* ini dimaksudkan untuk memperkenalkan desa dunu sebagai salah satu objek wisata unggulan bagi Gorontalo Utara sebagai destinasi wisata olahraga paralayang. Setelah peresmian Bukit dunu ramai dikunjungi oleh wisatawan yang akan melakukan perkemahan saja. Atraksi wisata olahraga paralayang hanya dapat dilakukan ketika ada event yang berlangsung saja. Hal ini disebabkan karena pemerintah belum memiliki SDM yang mempunyai kompetensi untuk dapat dijadikan sebagai pilot terbang tandem. Saat ini paralayang hanya digunakan oleh orang yang memiliki hobby paralayang secara individu saja. Animo masyarakat untuk dapat menikmati wisata paralayang cukup banyak namun pengunjung belum bisa menikmati wisata terbang tandem karena kendala pilot local belum ada. Pilot yang saat ini sering terbang melakukan tandem berasal dari kota Manado maupun kota Palu. Kondisi saat ini wisatawan yang datang ke desa dunu sudah sangat berkurang, karena perencanaan yang dilakukan belum maksimal, belum tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung desa dunu sebagai destinasi wisata khusus untuk wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan.

Ada beberapa metode perencanaan dalam usaha untuk mengembangkan desa dunu antara lain dengan SWOT Analisis, Pengembangan Pariwisata Hijau, Pengembangan Destinasi Wisata Menggunakan Kebudayaan, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pengembangan Pariwisata dengan Mengutamakan Lingkungan dan Pengembangan pariwisata dengan Mengutamakan Kualitas. Pada penelitian ini yang akan diambil oleh penulis adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Hal ini akan mengintegrasikan baik dalam aspek kebudayaan, lingkungan dan kualitas untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempertahankan identitas budaya lokal. Untuk dapat mengimplementasikan perencanaan desa wisata ini tentunya peran masyarakat lokal yang paling penting karena merupakan sumberdaya, budaya maupun keunikan tradisi masyarakat merupakan unsur penggerak utama kegiatan di destinasi wisata. Tingkat keberhasilan tergantung dari dukungan masyarakat lokal maupun penerimaan masyarakat sebagai pelaku penting dan tuan rumah untuk dapat menjadikan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan bagi pengunjung. Tahapan yang akan dilakukan pertama dari proses perencanaan, pengambilan keputusan bersama, pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, hingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan .

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata telah menjadi focus utama dalam beberapa penelitian terkini. Salah satu contoh adalah pengembangan desa wisata yang melibatkan masyarakat local dalam proses awal adalah perencanaan, kemudian pengembangan dan terakhir adalah proses pelaksanaan pariwisata daerahnya. Dalam beberapa penelitian, masyarakat lokal terlibat melalui usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dibangun di daerah tujuan wisata. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam proses

pengembangan ini terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola keuangan dan potensi yang dimiliki oleh destinasi wisata.

Metode

Metode penelitian merupakan penelitian kualitatif yang akan memperoleh gambaran mengenai perencanaan destinasi wisata dengan menggunakan pemberdayaan masyarakat. Proses penyusunan perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi pelaku pariwisata yang akan terlibat dalam perencanaan, melihat bagaimana kondisi saat ini dan akan meramalkan hal-hal apa saja yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, menetapkan tujuan dan formulasi strategi dan bagaimana mekanisme perencanaannya dan persetujuan pada perencanaan yang akan dilakukan. Faktor yang dapat mendukung adalah faktor kebijakan, faktor fleksibilitas peraturan dan faktor lingkungan, sedangkan faktor penghambat adalah sumberdaya manusia perencana, ketidaksamaan persepsi dan faktor pendanaan.

Penelitian ini akan dilakukan Bersama-sama dengan akademisi, pemerintah desa, masyarakat lokal dan pokdarwis agar peneliti memperoleh data atau informasi yang tepat sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data informan peneliti;

- a. Dinas Pariwisata Gorut
- b. Kepala Desa Dunu
- c. Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Lokal
- d. Penjual Makanan dan Minuman
- e. Atlit Olahraga Paralayang
- f. Pokdarwis
- g. Akademisi

Instrumen penelitian yang digunakan untuk perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan perkemahan antara lain adalah;

1. Wawancara Langsung (*Interview*)

Wawancara langsung digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan dan jawaban langsung dengan informan. Contoh penelitian yang digunakan wawancara langsung adalah penelitian tentang Perencanaan Desa Dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan Wisata Perkemahan melalui pemberdaayaan masyarakat di kabupaten Gorontalo utara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara dan dilakukan dengan pemerintah desa, masyarakat local, dan pokdarwis.

2. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan langsung dilapangan. Contoh penelitian yang menggunakan pengamatan adalah penelitian tentang perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten Gorontalo utara. Peneliti melakukan observasi secara langsung di desa dunu dalam pengumpulan data dan pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berupa catatan dan rekaman. Contoh penelitian yang menggunakan dokumentasi adalah penelitian tentang perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten Gorontalo utara.



4. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden. Contoh penelitian yang menggunakan kuisisioner adalah penelitian tentang perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten Gorontalo utara.

5. Studi Literatur

Studi literatur digunakan sebagai alat pengumpulan data yang berupa analisis teks. Contoh penelitian yang menggunakan studi literatur adalah penelitian tentang perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten Gorontalo utara.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka permasalahan yang peneliti kaji adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi wisata desa dunu dapat dijadikan sebagai destinasi olahraga paralayang dan perkemahan di Desa Dunu.
2. Bagaimana perencanaan *stakeholder* dalam upaya menjadikan Desa Dunu sebagai destinasi olahraga paralayang dan perkemahan di kabupaten Gorontalo Utara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kabupaten Gorontalo Utara merupakan wilayah administrasi dimana merupakan Kabupaten hasil dari pemekaran dari Kabupaten Gorontalo. Provinsi Gorontalo pada saat itu yang disahkan melalui Undang-Undang Nomor 11 tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Gorontalo Utara. Luas wilayah Kabupaten Gorontalo Utara 1.777 Km², meliputi 6 wilayah Kecamatan dan 56 Desa pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 menjadi 11 Kecamatan dan 123 Desa. Antara lain luas wilayah Kecamatan yang terluas yaitu Kecamatan Atinggola seluas 264.55 Km² dan kecamatan terkecil Kecamatan Ponele Kepulauan yaitu 10.40 Km².

1. Potensi Desa Dunu Sebagai Destinasi Wisata Olahraga Paralayang dan Wisata Perkemahan
 - a. Keindahan Alam

Potensi wisata pantai Dunu memiliki daya tarik yang sangat unik, karena pantai ini memiliki *view* 2 pulau di hadapannya yaitu pulau popaya dan pulau raja. Pantai ini memiliki jenis pasir yang halus berwarna kecoklatan dan memiliki ombak yang cukup tenang. Pantai ini belum dikelola oleh masyarakat lokal maupun pokdarwis sebagai destinasi wisata Pantai yang menarik bagi wisatawan yang datang. Pengelolaan sepanjang pantai masih dalam keadaan kotor, kebiasaan masyarakat masih membuang sampah ke pantai sehingga kondisi saat ini belum layak untuk dikunjungi oleh wisatawan yang datang. Lokasi menuju Pantai Dunu dapat ditempuh kurang lebih 2.5 jam dari kota Gorontalo dengan menggunakan kendaraan roda 4 maupun roda 2. Untuk aksesibilitas jalan yang tersedia sangat baik sehingga membuat wisatawan nyaman dalam melakukan perjalanan menuju desa Dunu.

Pulau Popaya menjadi daya tarik di pantai Dunu. Pulau ini menjadi Kawasan konservasi yang telah ditetapkan berdasarkan SK. GB Nomor 29 Stbl. No. 626 tanggal 17 Oktober 1939. Pulau popaya memiliki karakteristik pasir yang sangat putih, terumbu

karang yang sangat cantik, burung dan penyu. Jenis tanaman yang ada di Kawasan ini merupakan tanaman pinus yang memiliki daun hijau muda. Keindahan pulau popaya menjadi potensi daya tarik wisata bagi pantai dunu sebagai bagian dari aktivitas wisatawan yang akan datang berkunjung ke pulau ini untuk berswafoto, memancing, bermain kayak, dan *snorkling*. Namun untuk aktivitas wisata lain pulau ini dilarang, hal ini disebabkan karena merupakan kawasan konservasi, dimana terdapat jenis hewan penyu. Penyu adalah satwa migran yang dapat bermigrasi dalam jarak ribuan kilometer antara daerah tempat makan dan tempat bertelur, species ini telah hidup di muka sejak jutaan tahun yang lalu.

Potensi lain yang dimiliki oleh pantai dunu adalah pulau raja memiliki daya tarik hamparan pasir putih yang luas, memiliki jenis pohon yang mengandung getah dan beracun sehingga bisa menyebabkan kematian, memiliki pohon besi yang sangat langka sehingga pulau raja ini dijadikan sebagai pulau konservasi, terdapat ribuan kelelawar, taman bawah laut yang sangat indah, terumbu karang yang sangat indah, terdapat kapal tua yang karam peninggalan jaman Belanda, memiliki burung langka seperti maleo, memiliki beberapa jenis ikan dan hewan laut langka. Berikut keindahan pulau raja

Untuk dapat menikmati indahnya pulau raja dapat ditempuh dengan menggunakan perahu yang disewakan oleh para nelayan, jarak dari pantai dunu menuju pulau raja sekitar 15-20 menit tergantung kapal yang dipergunakan. Biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk menuju pulau ini sebesar 50.000 Pulang-Pergi untuk 2 pulau yaitu pulau popaya dan pulau raja. Waktu yang paling tepat adalah waktu pagi hari sehingga wisatawan yang datang dapat melakukan aktivitas wisata di sepanjang pesisir pantai saja. Namun untuk saat ini pulau raja dijadikan sebagai obyek wisata konservasi, wisatawan dilarang untuk melakukan aktivitas wisata di pulau ini, namun di perbolehkan untuk orang yang akan melakukan penelitian, namun sebelumnya harus melakukan ijin terlebih dahulu melalui pengawas konservasi pulau raja.

b. Fasilitas Pendukung

Akomodasi yang tersedia di desa Dunu saat ini berjumlah 2 Penginapan. Akomodasi ini dimiliki oleh pribadi/perorangan, namun penginapan ini bisa disewakan bagi pengunjung yang akan menginap. Salah satu pemilik akomodasi merupakan akademisi serta penggiat di bidang kepariwisataan, pemilik juga memiliki hobby olahraga paralayang. Pemilik banyak menghabiskan waktunya di desa dunu untuk aktivitas olahraga paralayang. Akomodasi ini diberikan nama “Roemah Pantai Dunu” dan “Roemah Pondok Dunu” tujuan disewakan akomodasi ini sebagai salah satu pendukung fasilitas pariwisata di desa Dunu. Penginapan ini merupakan rumah penduduk dan rumah nelayan yang direnovasi agar memiliki fasilitas yang layak untuk dijual ke wisatawan. Fasilitas Roemah Pantai Dunu terdiri dari 2 kamar dengan Full AC (1 *double bed*, 1 *single bed*), 1 ruang tamu, 1 ruang makan, 1 kamar mandi, 1 dapur, 1 ruang bilas dan area pelataran yang bisa dipergunakan bagi tamu yang menginap untuk aktivitas BBQ, membuat api unggun maupun sekedar menikmati keindahan pantai dunu. Pemilik penginapan menambahkan fasilitas permainan air seperti alat *snorkling*, *bodyboard*, *paddle board*, *life jacket* dan area *camping* di pelataran Pantai dunu. Sedangkan “Roemah Pondok Dunu” memiliki



fasilitas 1 kamar dengan ukuran 7x3 meter, 1 kamar mandi dan area teras yang cukup luas, kelebihan dari penginapan ini memiliki view yang langsung menghadap ke Pantai dengan pemandangan 2 pulau di depannya. Fasilitas penginapan ini di lengkapi dengan tempat tidur yang berukuran 200x180, AC, Sofa, Lemari pakaian, Lemari Es 2 pintu dan 3 kasur lipat.

Tujuan pemberian Nama Dunu dimaksudkan untuk mengangkat nama desa Dunu agar dikenal oleh masyarakat umum. Pemilik menyewakan tempat menginap agar wisatawan yang datang dapat menikmati keindahan alam Pantai desa Dunu untuk menikmati *sunrise* dan *sunset* di di Desa Dunu. Tujuan pemilik hanya menyewakan tempat menginap saja tetapi tidak menyediakan makanan dan minuman, hal ini dilakukan agar tamu yang menginap dapat membeli atau memesan makanan kepada masyarakat local yang berjualan di sekitar area Roemah Pantai Dunu dan Roemah Pondok Dunu. Pemilik juga memberikan informasi kepada tamu yang menginap aktivitas wisata yang dapat dilakukan selama menginap di desa Dunu, contohnya seperti menikmati indahnya bukit dunu paralayang, aktivitas pelepasan tukik (bayi penyu ke lepas pantai), menikmati indahnya pulau popaya untuk ber swafoto dan aktivitas berenang maupun aktivitas memancing. Sistem pengelolaan Roemah Pantai Dunu ini melibatkan masyarakat lokal. Hasil dari sewa akan di berikan kepada pengelola sebesar 35%, biaya operasional 25%, pemilik 40%. Pengelola terdiri dari masyarakat local dan pokdarwis, pengelola bertanggung jawab atas seluruhan kebersihan area roemah Pantai dunu dan roemah pondok dunu serta kebersihan area pantai dunu.

Warung makan yang dimiliki di desa dunu saat ini berjumlah 3 rumah makan sederhana. Rumah makan ini menjual makanan seperti nasi ikan, nasi kuning, mie cakalang, bubur manado, indomie kuah dan indomie goreng serta minuman berupa kopi dan teh. Beberapa rumah masyarakat local juga menjual makanan prasmanan (*buffet*) maupun makanan dalam bentuk dus pada waktu *event* yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Penjual makanan kue pun biasa dilakukan oleh masyarakat local, namun saat ini masih tergolong sedikit jumlah pemesanan terganggu *event* yang berlangsung. Bangunan rumah makan juga masih tergolong sangat sederhana dan Nampak apa adanya, belum memiliki bangunan yang dapat menarik bagi wisatawan yang datang. Hal ini menjadi fokus bagi pemerintah desa, maupun dari pihak swasta untuk dapat memberikan bantuan kepada masyarakat untuk menjadikan rumah makan ini menjadi layak untuk dijual ke wisatawan yang datang.

Di pulau popaya ini merupakan tempat bertelurnya penyu betina, penyu betina menyukai pantai bepasir yang sepi dari manusia dan sumber bising dan cahaya sebagai tempat bertelur yang berjumlah ratusan tahun itu, dalam lubang yang digali dengan sepasang tungkai belakangnya. Dari ratusan butir telur yang dikeluarkan oleh seekor penyu betina, paling banyak hanya belasan tukik (bayi penyu) yang berhasil sampai ke laut kembali dan tumbuh dewasa. Hal ini karena masih banyak perburuan oleh manusia maupun pemangsa alami lainnya seperti kepiting, burung pantai dan ikan-ikan besar begitu tukik tersebut menyentuh perairan dalam langsung di mangsa oleh predator lain.

Dalam usaha dalam menyelamatkan hewan penyu yang ada di desa dunu, dibuat tempat penangkaran penyu yang dilakukan oleh swadaya oleh masyarakat yang merupakan pekerja nelayan. Hewan penyu di pelihara oleh masyarakat setempat sampai hewan penyu dapat dilepaskan ke pantai. Untuk mendapatkan biaya perawatan dan pelestarian hewan penyu ini hanya di tanggung oleh nelayan yang memelihara, belum ada aturan berapa biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan untuk melihat penangkaran penyu ini. Seharusnya dibuat peraturan desa untuk biaya perawatan dan pelestarian hewan langka ini ini.

Pada tahun 2023 akademisi dari jurusan pariwisata melakukan kegiatan pengabdian masyarakat bagi masyarakat desa dunu mengenai pentingnya potensi pariwisata di desa dunu sebagai mata pencaharian kedua setelah hasil dari nelayanan dan perkebunan. Para akademisi memberikan masukan dan pencerahan kepada masyarakat agar dapat memaksimalkan pendapatannya melalui potensi pariwisata. Salah satunya adalah “atraksi pelepasan penyu ke laut”.sebelumnya atraksi ini tidak berbayar, namun saat ini sudah berbayar, masyarakat memberikan tarif bagi wisatawan untuk melepaskan penyu sebesar Rp. 25.000/ekor. Biaya ini dipergunakan bagi pengelola untuk biaya pemeliharaan.

c. Daya Tarik Petualangan

Potensi lain yang dimiliki oleh pantai dunu adalah bukit paralayang yang baru saja diresmikan oleh bupati Gorontalo Utara dengan nama Bukit Dunu Ceria pada tanggal 13 Mei 2023. Pada awalnya bukit ini dimiliki oleh petani yang diperuntukan untuk menanam jagung & cabe maupun tanaman lainnya bagi petani. Pemerintah daerah pada akhirnya melihat adanya potensi wisata sehingga tanah ini dibeli oleh Bupati Gorontalo pada saat itu. Setelah dibeli tanah ini kemudian dikelola oleh pemerintah desa dan pokdarwis sebagai tempat wisata paralayang dan wisata perkemahan.

Bukit dunu memiliki keindahan alam yang sangat memukau, jenis tanaman ilalang dan terbitnya matahari dan terbenamnya matahari menambah keindahan pemandangan bukit dunu. Saat ini pengelolaan bukit dunu dikelola oleh Pokdarwis desa dunu yaitu kelompok sadar wisata yang bertugas untuk mendata setiap wisatawan yang datang untuk berswafoto maupun wisatawan yang akan melakukan aktivitas camping di bukit dunu. Potensi bukit dunu ini yang paling diminati saat ini, namun fasilitas toilet yang tersedia masih sering terkendala dengan ketersediaan air, sehingga belum dapat dipergunakan bagi pengunjung secara baik. Di bukit dunu juga tersedia kedai makan dadakan yang dilakukan masyarakat lokal jika ada tamu yang melakukan aktivitas berkemah. Bukit dunu paralayang sudah memiliki area parkir, namun area parkir ini masih sangat terbatas, hanya cukup untuk 3 mobil dan 10 motor. Area lain yang bisa di pergunakan sebagai area parkir adalah lahan yang dimiliki oleh petani jagung. Area parkir ini pun sering dipergunakan oleh para petani jagung untuk memanen hasil. Dengan demikian perlu adanya perluasan area parkir agar wisatawan yang datang lebih nyaman. Berikut gambar di bawah ini adalah Bukit Dunu Paralayang.



Gambar 1. Bukit Dunu Paralayang
Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti

Pada saat ini kepemilikan Bukit Dunu Paralayang sudah dimiliki oleh seseorang yang memiliki hobby paralayang, Luas area ini sekitar 1.500 meter persegi, Area ini sangat cukup luas bagi atlit maupun pecinta hobby olahraga paralayang untuk melakukan aktivitas paralayang. Area *take off* maupun area *landing* bisa dilakukan di bukit dunu karena area sangat luas. Angin yang stabil dan kondisi cuaca yang ideal membuat Lokasi ini sangat cocok untuk aktivitas paralayang. Untuk dapat melakukan aktivitas ini para pecinta hobby paralayang harus menunggu adanya angin barat, sehingga untuk bulan-bulan tertentu tidak dapat dilakukan aktivitas paralayang yaitu pada musim angin timur.

Untuk pengelolaan Bukit Dunu Paralayang saat ini masih dikelola oleh Pokdarwis dan pemerintah desa hal ini maksudkan untuk peningkatan pendapatan masyarakat local, pendapatan masyarakat pada saat ini hanya sebagai nelayan dan petani saja, namun untuk bidang pariwisata belum dapat tereksplor dengan maksimal. Pemberdaan UMKM untuk dapat menjual makanan dan minuman yang dibutuhkan oleh wisatawan yang akan datang berkunjung ke bukit dunu, belum ada something to buy bagi wisatawan yang datang. Perlu adanya keseimbangan ekonomi (antar sektor pariwisata dan sektor lain yang ada di desa dunu)

2. Perencanaan Stakeholder dalam Upaya Menjadikan Desa Dunu sebagai Destinasi Olahraga Paralayang dan Perkemahan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo Utara

a. Peran Pemerintah

Pada saat program pemerintah desa dunu hanya berfokus pada pendapatan masyarakat dalam sektor pertanian dan perikanan saja. Dalam sektor pariwisata pemerintah desa masih minim pengetahuan tentang bagaimana sumberdaya pariwisata yang dapat dijadikan sebagai pendapatan yang cukup menjanjikan. Program PNPM mandiri atau PNPM perdesaan merupakan program pemberdayaan yang mempercepat penanggulangan kemiskinan dan mengembangkan kesempatan kerja khusus di pedesaan. Saat ini program ini sudah berjalan yaitu program pemberdayaan, pendampingan, pelatihan dan pendampingan masyarakat secara langsung baik dari pemerintah daerah, akademisi maupun dari bank Indonesia untuk mensupport peningkatan perencanaan wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan.

Edukasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan kepada masyarakat lokal sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan. Berikut strategi yang harus dilakukan antara lain;

(a) Pengembangan Potensi Wisata Edukasi

Pengembangan potensi wisata edukasi dapat dilakukan dengan membuka objek wisata edukasi kepada masyarakat luas, melengkapi sarana dan prasarana objek wisata yang mendukung terlaksananya kegiatan wisata edukasi.

(b) Peran Industri Wisata Alam

Peran industri wisata alam sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui pengembangan wisata edukasi dan wisata olahraga. Industri wisata alam dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam konservasi

(c) Destinasi Wisata Edukasi

Destinasi wisata edukasi dapat membantu meningkatkan literasi lingkungan dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam konservasi. Destinasi wisata edukasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu destinasi wisata yang tidak terikat oleh Batasan administrative dan destinasi wisata yang terikat oleh batasan administrative.

(d) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata olahraga paralayang dan perkemahan. Masyarakat harus berpartisipasi aktif dalam pengembangan infrastruktur, fasilitas dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata olahraga dan perkemahan.

(e) Keterlibatan Masyarakat Lokal

Keterlibatan masyarakat local sangat penting dalam pengembangan pariwisata olahraga paralayang dan perkemahan. Masyarakat lokal harus terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan untuk memastikan keberhasilan destinasi wisata edukasi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Indonesia

b. Peran Pelaku usaha

Dalam Upaya menjadikan destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan peran pelaku usaha akan mengintegrasikan wisata olahraga paralayang dengan wisata perkemahan. Hal- hal yang perlukan antara lain.

- 1) Pengembangan infrastruktur. Pengembangan infrastruktur yang memadai seperti jalan, air dan listrik harus dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Infrastruktur ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga paralayang dan perkemahan. Pada saat ini perencanaan infrastruktur pendukung Bukit Dunu paralayang membutuhkan Akses Jalan yaitu Pembangunan jalan yang memadai untuk memudahkan pengunjung menjangkau Lokasi. Minimal akses jalan yang harus dimiliki di lokasi ini cukup untuk dua mobil, yaitu 1 mobil untuk naik ke atas dan 1 mobil turun ke bawah. Hal ini



dikarenakan akses jalan cukup curam dan menanjak sehingga membahayakan bagi pengguna roda empat jika ada 2 mobil yang bersamaan dari atas dan dari bawah. Fasilitas parkir belum memadai untuk event yang besar, namun masih cukup untuk aktivitas 3-4 penerbang paralayang. Penyediaan air sudah ada namun untuk fasilitas Listrik belum ada, sehingga untuk memenuhi kebutuhan air di toilet harus membutuhkan genset untuk menarik air ke toilet.

- 2) Pengembangan Fasilitas. Pengembangan fasilitas yang memadai seperti tempat istirahat, toilet dan tempat sampah, harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan dapat digunakan untuk kegiatan wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan. Tempat untuk istirahat pada saat ini belum ada, untuk fasilitas tempat sampah juga belum memadai, banyak pengunjung masih membuang sampah sembarangan di area bukit dunu. Perlu adanya edukasi bagi pengunjung maupun bagi pelaku usaha untuk menambah jumlah tempat sampah di area bukit dunu. Jumlah toilet yang ada pada saat ini masih sangat terbatas dan belum terpelihara dengan baik, sehingga perlu adanya pelatihan pemerliharaan toilet dengan benar bagi SDM yang mengelola.
- 3) Pengembangan Program. Pengembangan program yang memadai seperti program olahraga paralayang dan program perkemahan, harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan dapat digunakan untuk kegiatan olahraga paralayang dan perkemahan. Program dimaksudkan adalah perlu adanya Pendidikan pelatihan untuk menjadi penerbang paralayang, sehingga bukit paralayang memiliki SDM yang sudah memiliki lisensi untuk dapat melakukan terbang sebagai atraksi wisata maupun memiliki lisensi tandem bagi pengunjung yang datang, wisatawan dapat merasakan sensasi terbang paralayang di bukit dunu.
- 4) Pengembangan Sumber Daya Manusia. Pengembangan sumber daya manusia yang memadai, seperti pengelola wisata dan petugas, harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sumber daya manusia ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga paralayang dan perkemahan. Di desa dunu untuk pengelolaan sumber daya manusia sudah dilakukan pelatihan yang dilakukan oleh Akademi Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo kepada Masyarakat local dan kelompok sadar wisata pada tahun 2023. Pelatihan yang kedua pada tahun 2024, mengenai rencana pengelolaan destinasi wisata bukit dunu sebagai wisata olahraga paralayang dan perkemahan, komunikasi efektif dan promosi digital. Pembagian peran yang jelas harus dibuat struktur organisasi yang terstruktur dengan deskripsi tugas yang jelas untuk setiap posisi. Kelompok sadar wisata akan melakukan struktur organisasi dalam pengelolaan bukit dunu.
- 5) Pengembangan Promosi. Pengembangan promosi yang memadai, seperti promosi melalui media sosial dan promosi melalui *event*, harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan. Promosi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga paralayanga dan aktivitas perkemahan. Dalam usaha

mempromosikan bukit dunu diperlukan strategi promosi dan pemasaran yang tepat, yaitu antara lain pemanfaatan media sosial dengan memanfaatkan platform media sosial yang luas jangkauannya untuk mempromosikan kegiatan paralayang dan perkemahan serta menjangkau audiens yang tepat, materi promosi cetak dengan menyiapkan brosur, poster dan materi cetak menarik untuk dibagikan di Lokasi-lokasi strategis dan event-event terkait, dan terakhir Kerjasama dengan influencer, melibatkan influencer di bidang paralayang dan perkemahan untuk mempromosikan kegiatan melalui konten menarik dan ajakan kepada pengikutnya.

- 6) Pengembangan Kerjasama. Pengembangan Kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, pemerintah desa dan industri wisata, harus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan. Kerjasama ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan olahraga paralayang dan perkemahan. Kerjasama ini bisa dilakukan dengan travel agent, tour guide maupun penggiat pariwisata dalam pengembangan dan pemasaran bukit dunu paralayang sebagai destinasi olahraga paralayang dan perkemahan.

Dengan demikian, mengintegrasikan wisata olahraga paralayang dengan wisata perkemahan memerlukan sinergi antara beberapa langkah yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan kualitas pengelolaan wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan.

c. Peran Akademisi

Peran akademisi dalam rencana pengelolaan bukit dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan adalah memberikan bantuan berupa mengembangkan potensi SDM dalam pengetahuan, *skill* bagi masyarakat lokal dan pokdarwis mengenai pariwisata. Program-program pelatihan yang saat ini sudah berjalan telah dimulai pada tahun 2013 oleh Program Vokasi - Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Pariwisata, hal ini dimulai dengan adanya PKS antara pemerintah desa dan Program Vokasi Jurusan Pariwisata dalam usaha meningkatkan kompetensi SDM Pariwisata di desa Dunu. Sasaran utama SDM Pariwisata adalah kelompok sadar wisata desa Dunu.

Pokdarwis harus dilatih dan dibina untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pengelolaan destinasi wisata olahraga paralayang dan perkemahan. Keterampilan ini berupa keterampilan teknis, keterampilan sosial dan keterampilan manajemen. Sumber daya manusia yang akan di latih meliputi staff, petugas dan pemandu wisata. Pelatihan pemasaran dilakukan mengenai promosi melalui media sosial, baik *whatsapp*, *Instagram*, *facebook*, *tiktok*, *youtube*, maupun media sosial lainnya.

d. Peran Pokdarwis

Peran kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan destinasi wisata olahraga paralayang sangat penting. Berikut beberapa peran pokdarwis yang dapat membantu dalam pengelolaan destinasi wisata olahraga paralayang dan perkemahan

- 1) Pokdarwis berperan sebagai penggerak pengembangan wisata olahraga paralayang di desa Dunu. Mereka membantu mengembangkan infrastruktur, fasilitas dan



sumberdaya manusia yang diperlukan untuk pengembangan wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan

- 2) Pokdarwis membantu mengembangkan potensi wisata olahraga paralayang di desa dunu dengan mengintegrasikan konsep wisata alam dengan kegiatan *outbound*. Integrasi ini membantu meningkatkan literasi lingkungan dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam konservasi
 - 3) Pokdarwis membantu mengembangkan fasilitas yang memadai seperti tempat istirahat, toilet dan tempat sampah untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.
 - 4) Pokdarwis membantu mengembangkan program promosi yang memadai, seperti program *event* olahraga paralayang dan program paket perkemahan di atas bukit untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan.
 - 5) Pokdarwis membantu mengembangkan infrastuktur yang memadai, sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sistem pengelolaan sampah menjadi pupuk organik.
- e. Konservasi Lingkungan
- (a)Pengelolaan Ramah Lingkungan
Perencanaan destinasi paralayang dan perkemahan yang berkelanjutan akan mempertahankan konservasi alam dan Upaya pelestarian lingkungan. Aktivitas wisata paralayang dan perkemahan harus dikelola dengan cermat untuk meminimalkan dampak negative terhadap lingkungan alam sekitar seperti erosi tanah, polusi dan gangguan terhadap habitat hewan.
 - (b)Pendidikan Lingkungan
Melalui destinasi paralayang dan perkenahan masyarakat dan pengunjung dapat diberi pemahaman tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Hal ini penting dilakukan agar mempertahankan kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, aman bagi pengunjung. Dengan adanya pengembangan wisata paralayang dan perkemahan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat local seperti membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan memperkenalkan budaya local kepada pengunjung.
 - (c)Kemitraan dengan Komunitas
Kolaborasi dengan komunitas local yaitu pokdarwis dalam Upaya pelestarian lingkungan akan memperkuat kesadaran akan pentingnya konservasi. Usaha ini sudah dilakukan pokdarwis Bersama-sama dengan influencer maupun youtober, namun belum maksimal, karena masih ada kendala fasilitas yang tersedia di bukit dunu yang belum sesuai dengan harapan dari pengunjung. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pengelola usaha, pemerintah desa dan pemerintah daerah untuk dapat melengkapi infrastruktur dengan lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat berbagai potensi wisata di desa dunu yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata olahraga paralayang maupun wisata perkemahan. Pengelolaan yang akan direncanakan bersamaan dengan pengelola usaha, pemerintah desa,

masyarakat lokal dan pokdarwis untuk memberikan kesempatan desa dunu bisa dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan bagi kabupaten Gorontalo utara

Wisata olahraga paralayang merupakan olahraga yang cukup ekstrim karena penerbang akan melakukan penerjunan dari ketinggian dengan menggunakan parasut. Bukit dunu memiliki potensi yang sangat baik dijadikan sebagai destinasi wisata paralayang karena lokasi ini sangat representative dan cukup aman bagi penerbang. Ketinggian lokasi dan kecepatan angin juga sangat mendukung bagi penerbang untuk dapat melakukan olahraga ini. Yang menjadi kendala saat ini adalah SDM lokal yang belum memiliki keahlian sebagai penerbang maupun sebagai pilot tandem paralayang. Hal ini perlu dilakukan perencanaan bagi desa dunu untuk melahirkan SDM yang memiliki lisensi sebagai penerbang paralayang sehingga bukit dunu sebagai destinasi paralayang dapat dikelola secara professional dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang datang berkunjung ke bukit Dunu. SDM ini diharapkan adalah masyarakat local khususnya SDM pokdarwis yang memiliki keinginan dan keberanian untuk menjadi penerbang maupun pilot tandem paralayang. Untuk dapat merealisasikan hal ini tentunya perlu support dari pemerintah desa untuk memberikan Pendidikan dan pelatihan SDM pokdarwis sebagai penerbang paralayang ataupun sebagai pilot tandem khususnya di bukit dunu paralayang. Yang menjadi kendala saat ini, untuk memiliki SDM penerbang dan pilot tandem dana Pendidikan yang cukup mahal dan pengadaan peralatan seperti parasut dan alat kelengkapan lain yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Namun hal ini bisa direncanakan kedalam program pemerintah desa Dunu dalam mewujudkan bukit Dunu paralayang sebagai destinasi yang dapat menarik minat wisatawan yang datang. Olahraga paralayang bisa dijadikan sebagai atraksi wisata dan dapat memberikan pendapatan bagi pokdarwis, pemerintah desa maupun masyarakat local. Kendala lain yang dihadapi dalam perencanaan bukit dunu sebagai destinasi paralayang adalah infrastruktur di lokasi bukit dunu paralayang. Perlu adanya dukungan pemerintah berupa penyediaan dana, sumber daya manusia dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur dasar seperti pelebaran jalan, penyediaan air dan penyediaan listrik untuk memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi wisatawan yang datang. Akses jalan menuju lokasi saat ini cukup baik, namun sayangnya masih cukup untuk pengendara roda dua saja, sedangkan untuk kendaraan beroda empat hanya untuk 1 kendaraan saja, jika ada kendaraan lain akan mengalami kendala karena jalan yang dilalui cukup curam/menanjak.

Infrastruktur untuk *landing* saat ini belum tersedia. Pada saat ini kondisi *take off* sudah dipenuhi oleh tumbuhan ilalang yang cukup tinggi sehingga sangat menyulitkan bagi penerbang paralayang untuk melakukan *take off*. Begitupun lokasi untuk *landing* yang berlokasi di pesisir Pantai desa dunu masih kurang memadai karena masih banyak sampah maupun kayu-kayu yang berserakan sehingga membahayakan bagi penerbang paralayang untuk melakukan *landing* di daratan. Banyaknya sampah berupa kayu mengakibatkan rusaknya parasut yang dimiliki oleh penerbang.

Penyediaan fasilitas seperti penyediaan tempat sampah, saat tidak tersedia tempat sampah di lokasi bukit dunu paralayang. Pengelola harus menyediakan tempat sampah yang cukup mudah ditemukan oleh wisatawan yang datang, untuk mengurangi sampah perlu adanya tempat sampah daur ulang sehingga mengurangi jumlah sampah yang ditinggalkan oleh wisatawan.



Penyediaan toilet saat ini sudah tersedia yang dibangun oleh pemerintah daerah Gorontalo Utara namun ketersediaan air masih sering mengalami kendala dan kurangnya pemeliharaan toilet ini masih perlu dilakukan pelatihan agar kebersihan toilet dapat terjaga dengan baik. Belum tersedianya tempat istirahat yang nyaman bagi wisatawan yang datang maupun bagi penerbang paralyang agar merasa betah dan aman di lokasi tersebut.

Perlu adanya kerjasama pengelolaan antara pemilik lahan, pemerintah desa pemerintah daerah, masyarakat local, pokdaris, pihak swasta maupun pelaku olahraga paralyang dalam meningkatkan kualitas perencanaan destinasi paralyang di desa dunu. Perlu adanya pengembangan kompetensi bagi pengelola destinasi olahraga paralyang untuk dapat memahami peralatan dan perlengkapan paralyang. Perlu adanya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja bagi pengelola agar pengelolaan dapat berjalan secara sehat dan berfungsi dengan baik.

Wisata perkemahan di bukit dunu saat ini sudah dapat terkelola dengan baik. Pengelola untuk wisata perkemahan saat ini dilakukan oleh pokdarwis, pengelola mendapatkan pendapatan dari wisata perkemahan dari retribusi parkir dan biaya masuk sebesar 5.000/orang. Biaya untuk menginap di area perkemahan 10.000/orang. Strategi Promosi dan pemasaran Bukit dunu paralyang yang meliputi pemanfaatan Media sosial yaitu memanfaatkan platform media sosial yang luas jangkauannya untuk mempromosikan kegiatan paralyang dan perkemahan menjangkau audiens yang tepat, materi promosi cetak yaitu dengan menyiapkan brosur ,poster dan materi cetak menarik untuk dibagikan di Lokasi-lokasi strategis dan event-event terkait, Kerjasama dengan influencer-influencer hal ini untuk dapat menarik dan mengajak para pengikutnya ikut dalam kegiatan yang akan dilaksanakan di bukit dunu paralyang.

Pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian potensi pariwisata olahraga paralyang di Desa Tlogo, penelitian ini mengeksplorasi potensi pariwisata olahraga paralyang di desa tlogo yang menganalisis infrastruktur, fasilitas dan sumberdaya manusia yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata olahraga paralyang. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Program Desa, penelitian ini mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan desa wisata gantole di sendang, kabupaten wonogiri. Penelitian ini menunjukkan baha masyarakat telah berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan pada proses perencanaan desa dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralyang dan perkemahan tidak terlepas dari ide yang berasal dari pemerintah daerah Gorontalo utara yaitu bapak bupati Toriq yang menginginkan bukit dunu sebagai destinasi unggulan bagi kabupaten Gorontalo utara. Untuk dapat mewujudkan hal ini tentunya harus melibatkan masyarakat lokal baik dalam hal perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan karena akan mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat local adalah keinginan masyarakat untuk dapat terlibat dalam mengelola bukit dunu paralyang dan perkemahan agar dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat. Pemerintah desa, pemilik lahan, tokoh masyarakat dan pokdarwis telah melakukan forum komunikasi dalam hal pengelolaan destinasi olahraga paralyang dan perkemahan ini.

Peneliti dan akademisi telah melakukan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat lokal tentang manfaat dan dampak pariwisata olahraga paralayang dan perkemahan dan bagaimana cara pengelola dapat terlibat dalam pengelolaannya. Peneliti dan akademisi Bersama sama membuat program-program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan pemandu wisata, penyewaan peralatan perkemahan dan ikut terlibat dalam kegiatan paralayang bagi penerbang individu yang sering melakukan kegiatan olahraga tersebut.

Dengan adanya aktivitas wisata di desa dunu tentunya hal ini akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat local yaitu meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap destinasi olahraga paralyang dan perkemahan sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga dan mengembangkannya, memastikan bahwa wisata paralayang dapat dikembangkan dengan cara berkelanjutan sehingga tidak merusak lingkungan maupun dapat mempertahankan budaya lokal. Menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dari pengembangan wisata paralayang dan wisata perkemahan.

Menurut Wijaya (2003) pemberdayaan masyarakat merupakan Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat, agar masyarakat dapat memaksimalkan jati diri, harkat dan martabatnya agar dapat bertahan dan berkembang secara mandiri baik secara ekonomi, sosial, agama dan budaya. Permendagri RI No.7 Tahun 2007 tentang kerangka Pemberdayaan Masyarakat, menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mencapai kompetensi dan kemandirian dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (pasal 1 ayat (8). Inti dari konsep pemberdayaan masyarakat adalah strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini tentu saja agar masyarakat desa dunu dapat mandiri untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan transportasi. Masyarakat di desa dunu tidak hanya mengandalkan pendapatan sebagai nelayan dan petani saja namun masyarakat mendapatkan tambahan penghasilan melalui sektor pariwisata. Hasil dari pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendidikan, kesehatan serta sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, dan lapangan kerja. Hal penting lain masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan agar pembangunan desa dunu dapat hidup secara mandiri dan tidak tergantung pada program bantuan pemerintah. Masyarakat akan menciptakan usahanya sendiri sehingga dapat membangun kapasitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Untuk dapat mewujudkan hal ini tentunya harus ada Kerjasama yang baik antara stakeholder yaitu pemerintah daerah, pemerintah desa, akademisi, masyarakat local dan kelompok sadar wisata yang merupakan penggerak agar tujuan yang dicapai dapat terealisasi dengan baik. Peneliti meyakini bahwa dengan perencanaan yang baik dan pengelolaan yang professional bukit dunu dapat menjadi destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan yang bisa menjadi wisata unggulan bagi pemerintah daerah Gorontalo Utara. Pelatihan dan pendampingan dari akademisi yang dilakukan secara *continue* dapat meningkatkan kapasitas SDM di desa Dunu menjadi SDM yang professional di bidang pariwisata.

Simpulan

Perencanaan desa wisata olahraga dan perkemahan melalui pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada teori-teori yang kuat dan diterapkan dengan cara yang tepat. Dengan melibatkan masyarakat, mengembangkan kapasitas SDM di bidang pariwisata, memperkuat ekonomi lokal, membangun kemitraan dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya local. Pariwisata berbasis masyarakat (CBT) merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan adil. Pemberdayaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat local, lingkungan dan ekonomi. Namun, pemberdayaan memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi agar dapat mencapai potensinya sepenuhnya.

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan bukit Dunu sebagai destinasi wisata olahraga paralayang dan wisata perkemahan adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat local untuk membuka warung makanan maupun minuman di area bukit dunu, bagi pemilik lahan di area bukit dunu dapat menyewakan lahannya sebagai lahan parkir, bagi pokdarwis dapat dijadikan sebagai pengelola bukit dunu paralayang dan perkemahan yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam mengelola destinasi wisata. Pokdarwis dapat membuat paket-paket wisata lainnya ke pengunjung bukit dunu seperti membuat paket mengunjungi pulau popaya untuk aktivitas swafoto dan aktivitas air, membuat paket wisata tandem paralayang, menyewakan alat tenda perkemahan, menyewakan jasa foto. Pemerintah desa mensupport sepenuhnya agar masyarakat dapat menikmati dampak positif dari keberadaan bukit dunu paralayang dan perkemahan ini dengan cara menjaga keamanan dan kenyamanan serta memberikan regulasi yang dapat menguntungkan semua pihak.

Daftar Rujukan

- Andriana et.al. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Keuangan Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. <https://www.semanticscholar.org/paper/Pemberdayaan-Masyarakat-Melalui-Pelatihan-Keuangan-Andriana-odo/bcc6a1da4de7ed69cefd6bca92f9e29adc18e075>. Publish in Kapuas
- Krisnawati dan Krisanto. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Melalui Homestay Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan di Tanjung Lesung-Jawa Barat. *Political Science*.
- Mansur dan Taghulih. 2022. Peranan Masyarakat Lokal Air Tege-tege Terhadap Perkembangan Wisata Sejarah Cengkeh Afo Di Kota Ternate. Publish in *Tekstual*. DOI:10.03387/tekstual.v20i1.4637
- Meiwantari. I. 2021. Peran Industri Wisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Mantar Kecamatan Kabupaten Sumbawa Barat. Fakultas Ekonomi UIN Mataram. Mataram
- Murdaya.I.M et.al. 2021. Profil Manajemen Olahraga Rekreasi Pada Objek Wisata Genilangit di Kabupaten Magetan. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* Vol. 1. No. 2 Juni 2021.

- Panda. 2023. Pengembangan Lapangan Olahraga dan Fasilitas Rekreasi di Desa. (Unduh. 14 Juni 2023). <https://www.panda.id/pengembangan-lapangan-olahraga-dan-fasilitas-rekreasi-di-des/>
- Prasetyo.H dan Nararais.D. 2023. Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Kepariwisataan Volume 17 Nomor 2023. Yogyakarta.
- Rahayu.P.K. 2018. Pengembangan Potensi Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. UNESA. Surabaya
- Salsabila dan Puspitasari. 2023. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Kajian Ruang Vol 3 No.3.
- Satriawan.R.et.al. 2020. Pengembangan Pariwisata Olahraga (Tinjau dari Potensi Sumber Daya Alam Daerah). Insan Cendekia Mandiri. Sumatera Barat
- Sugiarto. Et.al. 2023. Pengantar & Teori Destinasi Pariwisata. CV. Eureka Media Aksara. Purbalingga.